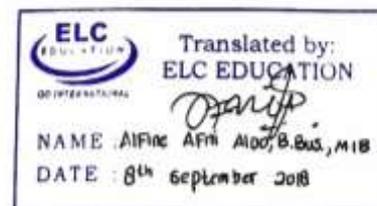


ABSTRACT

ZULFIKRA. Relationship Role a parent with the prevention of recurrence of Pneumonia On Toddlers in Kelurahan of Kawatuna. Guided by ANDI FATMAWATI and DJUWARTINI.

Pneumonia is one of the main causes of deaths of infants and toddlers. This disease is the first pattern of illness outpatient Clinics, particularly in Kawatuna. 2017 year data showed the number of toddlers suffering from pneumonia in Kelurahan of Kawatuna amounted to 35 people. Various efforts in tackling the pneumonia has been performed, ranging from prevention to treatment. But the case of pneumonia still remains high. The purpose of the research is to take note of the relationship Role a parent with the prevention of recurrence of Pneumonia On Toddlers in Kelurahan of Kawatuna. Type of this research is *quantitative* with the method of *analytic survey of cross sectional* approach, the number of the population in this study as many as 35 people families affected toddler pneumonia with sampling techniques total population. Analysis of test data using the *chi-square*, with independent variables the role of parents and the dependent variable recurrence of pneumonia on toddlers. The results showed a large majority (51.4%) toddlers experiencing recurrence of pneumonia. Bivariat analysis results with the test of *chi-Square* between the role of a parent with a recurrence of pneumonia on toddler retrieved value *p value* = 0.000 (α = 0.05). The conclusion from this study is there is a relationship between the role of a parent with the prevention of recurrence of pneumonia on toddlers in Kelurahan of Kawatuna.

Key words: the role of Parents, the Recurrence of Pneumonia.



**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
KEKAMBUHAN PNEUMONIA PADA BALITA
DI KELURAHAN KAWATUNA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ZULFIKRA
201601P182**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

ZULFIKRA. Hubungan Peran Orang Tua dengan Pencegahan Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Kawatuna. Dibimbing oleh ANDI FATMAWATI dan DJUWARTINI.

Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan balita. Penyakit ini menempati urutan pertama pola penyakit rawat jalan khususnya di Puskesmas Kawatuna. Data tahun 2017 menunjukkan jumlah balita yang menderita penyakit pneumonia di Kelurahan Kawatuna berjumlah 35 orang. Berbagai upaya dalam mengatasi pneumonia telah dilakukan, mulai dari pencegahan hingga pengobatan. Namun kasus pneumonia masih tetap tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu diketahui Hubungan Peran Orang Tua dengan pencegahan Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Kawatuna. Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan metode *survei analitik* pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang keluarga balita yang terkena pneumonia dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Analisis data menggunakan uji *chi-square*, dengan variabel independen peran orang tua dan variabel dependen kekambuhan pneumonia pada balita. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (51,4%) balita mengalami kekambuhan pneumonia. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-Square* antara peran orang tua dengan kekambuhan pneumonia pada balita diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara peran orang tua dengan pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di Kelurahan Kawatuna.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Kekambuhan Pneumonia.

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
KEKAMBUHAN PNEUMONIA PADA BALITA
DI KELURAHAN KAWATUNA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**ZULFIKRA
201601P182**

Skripsi ini telah diujikan
Pada Tanggal 28 Agustus 2018

Penguji

Sugeng Adiono
NIDN. 0909106201



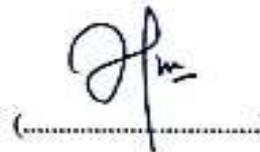
Pembimbing I

Ns, Andi Fatmawati, M. Kep. Sp.Kep.An
NIP. 19750627 200212 2 001

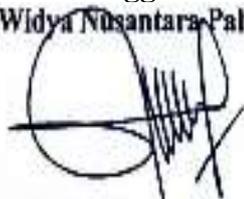


Pembimbing II

Djuwartini, S. Kep. Ns., M.Kep
NIK. 20160901067



Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul		
HALAMAN PERNYATAAN	i	
ABSTRAK	ii	
HALAMAN JUDUL	iii	
LEMBAR PENGESAHAN	iv	
PRAKATA	v	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR GAMBAR	xi	
DAFTAR LAMPIRAN	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Rumusan Masalah	4
	1.3 Tujuan Penelitian	4
	1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Konsep Umum Pneumonia	6
	2.2 Konsep Tentang Balita	13
	2.3 Konsep Tentang Peran Orang Tua	15
	2.4 Kerangka Teori	20
	2.5 Kerangka Konsep	21
	2.6 Hipotesis	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Desain Penelitian	22
	3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
	3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
	3.4 Variabel Penelitian	23
	3.5 Definisi Operasional	24
	3.6 Instrumen Penelitian	24

	3.7 Teknik Pengumpulan Data	25
	3.8 Pengolahan dan Analisa Data	26
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil	28
	4.2 Pembahasan	31
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	40
	5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	21

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Pneumonia	10
Tabel 2.2 Tindakan Penatalaksanaan Pneumonia	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional	24
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden	30
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi peran orang tua	31
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kekambuhan pneumonia	31
Tabel 4.4 Hubungan peran orang tua dengan pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di Kelurahan Kawatuna	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin pengambilan data awal di Puskesmas Kawatuna.
2. Surat balasan pengambilan data awal di Puskesmas Kawatuna.
3. Surat izin penelitian di Kelurahan Kawatuna.
4. Surat keterangan selesai penelitian di Kelurahan Kawatuna.
5. Lembar permohonan menjadi responden.
6. Lembar *Informed Consent*.
7. Kuesioner Penelitian.
8. Master tabel.
9. Hasil analisis data.
10. Jadwal penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Paru-paru sebagai organ vital pernapasan, bisa saja terserang penyakit peradangan atau penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut bahkan pneumonia, yang dipicu oleh berbagai sebab. Penyakit ini harus dianggap sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan berbagai penyakit organ lain dalam tubuh, sehingga memerlukan perhatian besar (Saydam 2011).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan anak balita. Kematian tersebut diakibatkan oleh penyakit pneumonia berat yang tidak sempat terdeteksi secara dini dan tidak mendapat pertolongan tepat dari petugas kesehatan (Khambali 2017).

Setiap jam ada 23 anak yang meninggal di Indonesia, dan empat diantaranya terjadi karena pneumonia. Penyakit ini memang bukan penyakit baru di Indonesia, tetapi belakangan ini semakin banyak dialami oleh anak-anak. Pneumonia adalah radang akut yang menyerang paru-paru dan sekitarnya (Fajar 2017).

Anak-anak yang memiliki ayah perokok lebih berisiko terkena pneumonia, meski mungkin sang ayah tidak merokok di dekatnya dan memberi asap rokok langsung. Sebab, setelah merokok zat-zat beracun dari rokok masih menempel di baju ayah. Zat-zat itulah yang akan terhirup oleh anak secara tidak sengaja. Anak-anak yang rentan terkena pneumonia dari seorang ayah perokok biasanya berusia dua bulan sampai kurang dari lima tahun (Fajar 2015).

World Health Organization (WHO) memperkirakan di akhir tahun 2015, pneumonia akan menewaskan sekitar 922.000 anak di bawah umur 5 tahun. Pneumonia memang menyumbang angka yang cukup besar, yaitu 15% dari kematian balita di seluruh dunia (Warsito 2015).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi Indonesia sebesar 4,5%. Lima provinsi yang mempunyai insiden pneumonia balita tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (38,5%), Aceh (35,6%), Bangka Belitung

(34,8%), Sulawesi Barat (34,8%) dan Kalimantan Tengah (32,7%). Insiden tertinggi pneumonia balita terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan (21,7%) (Kemenkes RI 2013).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, menunjukkan prevalensi nasional Pneumonia 16%, dengan jumlah perkiraan kasus pneumonia tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 6,38%, sedangkan untuk provinsi Sulawesi Tengah berada pada posisi ke-4 dengan jumlah perkiraan kasus berjumlah 5,19% (Kemenkes RI 2017)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tentang kejadian Pneumonia di Sulawesi Tengah pada tahun 2015 berjumlah 115.185 kasus dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 120.177 kasus. Sedangkan untuk Kota Palu pada tahun 2015 jumlah penderita Pneumonia 33.651 orang (29,18%) dan tahun 2016 jumlah penderita Pneumonia juga mengalami peningkatan menjadi 36.668 orang (33,42%) (Dinkes Provinsi Sulteng 2017).

Berdasarkan data profil Puskesmas Kawatuna menunjukkan, tahun 2015 jumlah penderita penyakit pneumonia di Puskesmas Kawatuna yaitu 123 orang, dimana jumlah penyakit pneumonia pada bayi 43 orang (35%) pada balita 80 orang(65%). Data tahun 2016 jumlah penderita penyakit pneumonia di Puskesmas Kawatuna mengalami penurunan yaitu 103 orang, dimana jumlah penyakit pneumonia pada golongan umur bayi yaitu 23 orang (22,3%) dan pada balita 80 orang (77,7%). Pada tahun 2017 kasus penyakit pneumonia kembali mengalami penurunan menjadi 92 orang, dimana pada golongan umur bayi yaitu 24 orang (26,1%) dan pada balita 68 orang (73,9%). Jumlah balita yang menderita penyakit pneumonia terbanyak tahun 2017 terjadi di Kelurahan Kawatuna berjumlah 35 orang dan untuk Kelurahan Tanamodindi berjumlah 33 orang (Puskesmas Kawatuna 2018).

Penyakit pneumonia perlu diperhatikan lebih serius karena penyakit ini selalu menempati urutan pertama pola penyakit rawat jalan khususnya di Puskesmas Kawatuna. Berbagai upaya dalam mengatasi kasus pneumonia telah dilakukan, mulai dari pencegahan sampai pengobatan. Namun kasus pneumonia masih tetap tinggi, bahkan kasus pneumonia tidak hanya terjadi sekali pada balita

yang sama, ada beberapa kasus balita yang terkena pneumonia berulang (Puskesmas Kawatuna 2018).

Yunita et al (2016) menyatakan “orang tua sebagian besar memiliki peran yang cukup dalam mencegah pneumonia yaitu 20 orang (43,4%) dan balita sebagian besar tidak mengalami kekambuhan pneumonia yaitu 28 orang (60,9%). Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan pneumonia dengan kekambuhan pneumonia pada balita di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin dengan $p = 0,000 \geq 0,05$ ”.

Keluarga atau rumah tangga adalah unit masyarakat terkecil. Oleh karena itu untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik harus dimulai dari keluarga. Orang tua (ayah dan ibu) merupakan sarana utama dalam pencegahan suatu penyakit. Orang tua yang memiliki peran buruk dalam menjaga kesehatan keluarga akan mempengaruhi angka kesehatan anggota keluarga (Notoatmodjo 2010).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Juni 2018 pada 4 orang ibu balita pneumonia, sebanyak 3 orang (75%) balita tercatat sudah mengalami ≥ 2 kali kekambuhan pneumonia dalam setahun terakhir (berulang) dan 1 orang (25%) balita lainnya tercatat mengalami kekambuhan pneumonia 1 kali dalam dua tahun terakhir (tidak terulang). Dari 3 balita yang mengalami pneumonia berulang, sebanyak 2 orang ibu balita mengatakan selama ini memberikan makanan utama (nasi) hanya pada saat anak mau makan saja dan menggunakan obat nyamuk bakar saat tidur malam, sedangkan 1 orang ibu lainnya mengatakan bahwa suaminya merupakan seorang perokok dan menggunakan obat nyamuk bakar pada malam hari. Pada ibu balita yang mengalami kekambuhan pneumonia tidak berulang mengatakan bahwa selama ini selalu menjaga pola makan anaknya agar tidak kekurangan gizi dengan cara memberi makanan utama 3 kali sehari, tidak menggunakan obat nyamuk bakar dan menjauhkan anak dari asap rokok.

Ibu sebagai orang tua dan orang terdekat dengan anak sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan anak terutama balita. Perilaku positif seperti kegiatan imunisasi dan pengaturan ventilasi dalam rumah membuat keadaan anak sehat dan kuat, sebaliknya perilaku yang negatif seperti jarang membersihkan

rumah dan lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan anak mudah sakit dan terserang penyakit. Perilaku ibu seperti pemberian makanan, perawatan balita yang tidak atau kurang baik dapat menyebabkan terserang penyakit saluran pernapasan atau pneumonia (Hartanti 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan masalah “Apakah Ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pencegahan Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Kawatuna?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Diketahui Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pencegahan Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Kawatuna.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pencegahan kekambuhan pneumonia, serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan mata kuliah sistem respirasi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama mengenai pelayanan kesehatan di puskesmas.

1.4.3 Bagi Kelurahan Kawatuna

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, rekomendasi dan bahan masukan bagi Kelurahan dan Puskesmas Kawatuna terutama dalam menyikapi masalah pencegahan kekambuhan pneumonia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih banyak kepada perawat tentang pencegahan pneumonia khususnya di Kelurahan Kawatunana.

DAFTAR PUSTAKA

- [DINKES PROVINSI SULTENG] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 dan 2016*. Palu: DINKES PROVINSI SULTENG.
- Fajar R. 2017. *Ayah Perokok, Anak Berisiko Terkena Pneumonia*. [Internet]; 8 Agustus 2017.
- _. 2017. *Pneumonia, Penyakit Paling Mematikan Pada Anak*. [Internet]; 18 Agustus 2017.
- Friedman, M. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hartanti, D. 2015. *Hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia di ruang rawat inap anak RSUD Dr. Moewardi [SKRIPSI]*. Surakarta. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Kartika.II. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: TIM.
- [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Modul Tatalaksana Standar Pneumonia*. Jakarta: BPPK.
- . 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: BPPK.
- . 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: BPPK.
- Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan bencana*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Kristiyana R. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pneumonia di Puskesmas Banjarmasin kabupaten banjarnegara [SKRIPSI]*. Purwakerto: Universitas Muhammadiyah Purwakerto.
- Marini, Pita S. 2012. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan pneumonia Ringan Pada Balita di Pumah di Desa Sayang kecamatan Jatinangor [SKRIPSI]*. Bandung: Universitas padjajaran.
- Muttaqin A. 2011. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurjazuli. 2011. *Faktor resiko dominan kejadian pneumonia pada balita [SKRIPSI]*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Proverawati A, Wati EK. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pamungkas RA dan Usman AM. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- Prabowo S. 2012. *Penyakit yang paling umum pada anak*. *Majalah kesehatan*. [Internet]Diakses 6 Mei 2018.
- Puskesmas Kawatuna. 2018. *Profil Kesehatan Puskesmas Kawatuna Tahun 2015, 2016, 2017*. Palu: Puskesmas kawatuna.
- Rahajoe N, Supriyatno B, Setyanto DB. 2008. *Buku Ajar Respirologi Anak*. Jakarta: IDAI.
- Rahim, Rita. 2013. *Hubungan Pengetahuna dan Sikap Ibu Balita dengan Perilaku pencegahan Penyakit Pneumonia di Wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu [SKRIPSI]*.Jambi: Universitas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jambi.
- Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saydam, G. 2011. *Memahami Berbagai Penyakit Pernapasan dan Pencernaan*. Bandung: Alfabeta.
- STIKES Widya Nusantara Palu. *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan 2018*. Palu: STIKES Widya Nusantara Palu.
- Suerlin, DU. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal ilmiah
- Suryo J. 2010. *Herbal Penyembuh Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Sutomo B, Anggraini DY. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Balita Dan Batita*. Jakarta: Demedia.
- Syahrani, Santoso dan Sayono. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan ISPA Terhadap pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah*. [internet]: 21 Agustus 2018.
- Utama SYA. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Sistem Respirasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Warsito D. 2015. *900.000 Anak Meninggal Di Akhir Tahun 2015 Akibat Pneumonia*. [Internet]: 20 Juli 2018.
- Wirawan IMC. 2013. *Kesehatan Pria & THT*. Jagakarsa: PT Mizan Publika.

- Yenni SLB. 2011. *Pengaruh Faktor Presisposing, Enabling Dan Reinforcing Ibu Balita Terhadap Pencegahan Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Batangberuh Kecamatan Sidikalang [SKRIPSI]*. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- Yunita M, Palimbo A dan Al-kahfi R. 2016. *Hubungan peran orang tua dalam pencegahan pneumonia dengan kekambuhan pneumonia pada balita di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin [SKRIPSI]*. Banjarmasin: STIKES Sari Mulia Banjarmasin.
- Zaldy Munir. 2012. *Peran Orang tua*. Jakarta: EGC.